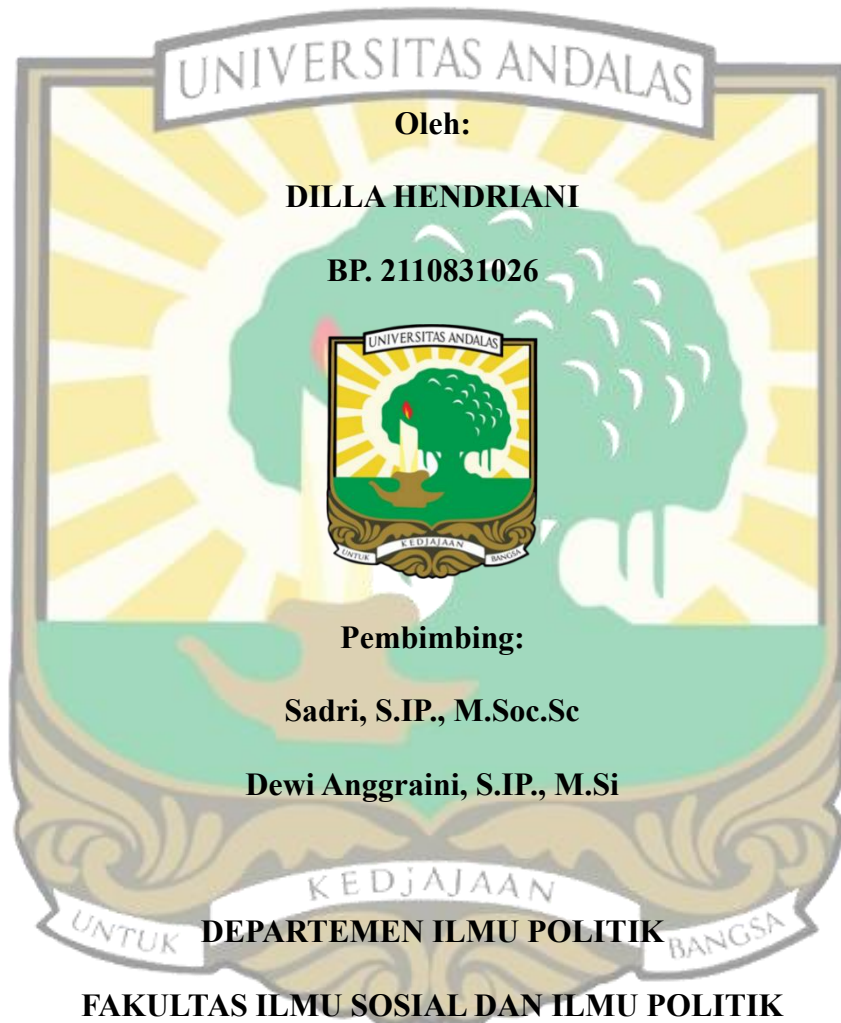


**ANALISIS KEKALAHAN PETAHANA DI PILKADA KABUPATEN
PESISIR SELATAN PADA TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu

Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

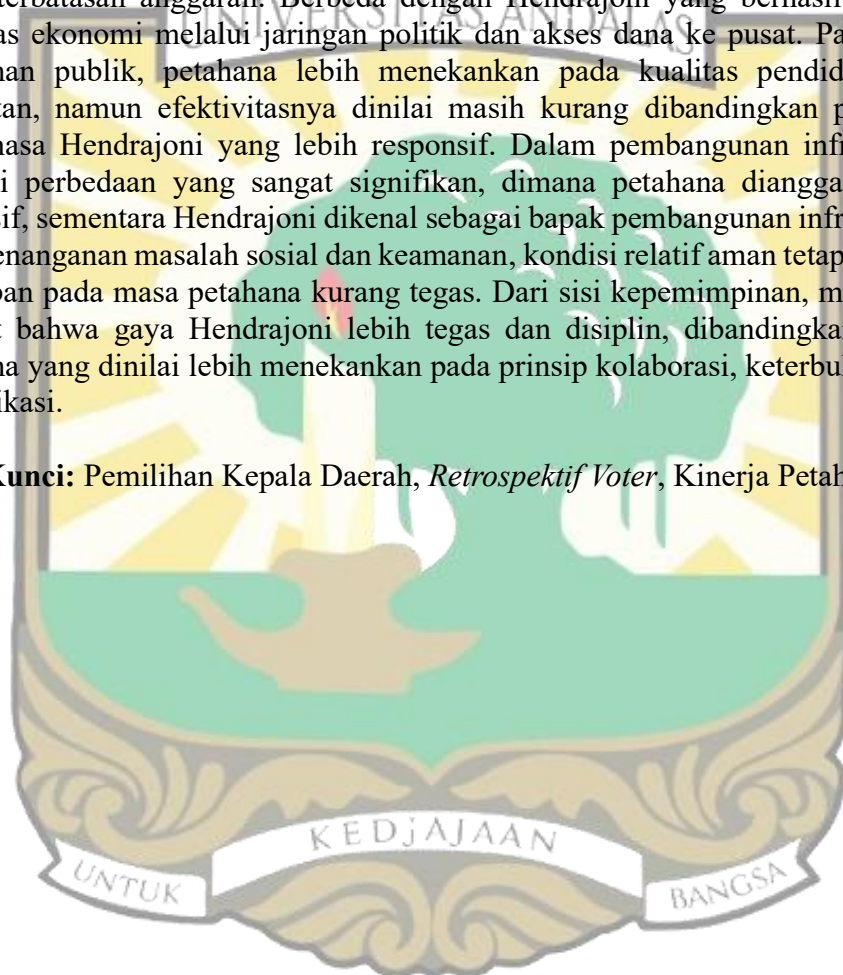
PADANG

2025

ABSTRAK

Pada Pilkada tahun 2024 di Provinsi Sumatera Barat banyak petahana yang mengalami kekalahan salah satunya terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kekalahan petahana Rusma Yul Anwar. Teori yang digunakan untuk menganalisis kasus dalam penelitian ini adalah teori retrospektif voter menurut Morris P. Fiorina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kelemahan petahana dalam kinerja perekonomian daerah, yang cenderung kurang mengalami peningkatan karena adanya pandemi dan keterbatasan anggaran. Berbeda dengan Hendrajoni yang berhasil menjaga stabilitas ekonomi melalui jaringan politik dan akses dana ke pusat. Pada aspek pelayanan publik, petahana lebih menekankan pada kualitas pendidikan dan kesehatan, namun efektivitasnya dinilai masih kurang dibandingkan pelayanan pada masa Hendrajoni yang lebih responsif. Dalam pembangunan infrastruktur menjadi perbedaan yang sangat signifikan, dimana petahana dianggap kurang progresif, sementara Hendrajoni dikenal sebagai bapak pembangunan infrastruktur. Pada penanganan masalah sosial dan keamanan, kondisi relatif aman tetapi terdapat ketertiban pada masa petahana kurang tegas. Dari sisi kepemimpinan, masyarakat melihat bahwa gaya Hendrajoni lebih tegas dan disiplin, dibandingkan dengan petahana yang dinilai lebih menekankan pada prinsip kolaborasi, keterbukaan, dan komunikasi.

Kata Kunci: Pemilihan Kepala Daerah, *Retrospektif Voter*, Kinerja Petahana.



ABSTRACT

The 2024 regional elections in West Sumatera Province, many incumbents experienced defeat, one of which occurred in Pesisir Selatan Regency. This research aims to analyze the factors that caused the defeat of incumbent Rusma Yul Anwar. The theory used to analyze the cases in this research is the retrospective voter theory by Morris P. Fiorina. This research uses a qualitative approach with a case study method. The results of this research show that there are incumbent weaknesses in regional economic performance, which tends to experience less improvement due to the pandemic and budget constraints. This is different from Hendrajoni, who succeeded in maintaining economic stability through political networks and access to funds from the center. In the aspect of public services, the incumbent places more emphasis on the quality of education and health, but its effectiveness is considered to be less than the services during the Hendrajoni era which were more responsive. In infrastructure development, there is a very significant difference, where the incumbent is considered less progressive, while Hendrajoni is known as the father of infrastructure development. When it comes to handling social and security issues, conditions are relatively safe but there is less order during the incumbent period. In terms of leadership, the public sees that Hendrajoni's style as more firm and disciplined, compared to the incumbent who is considered to place more emphasis on the principles of collaboration, openness, and communication.

Keywords: *Regional Head Election, Voter Retrospective, Incumbent Performance.*

